

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah di sini adalah cara yang rasional, empiris dan sistematis.¹ Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan memaparkan secara jelas satu fokus sasaran permasalahan.² Deskripsi berakar dari Bahasa Latin yakni *describere* yang artinya menulis tentang, membeberkan sesuatu hal, atau melukiskan sesuatu hal. Dalam tulisan yang bersifat deskriptif, peneliti tidak boleh mencampuradukkan keadaan yang sebenarnya dengan interpretasinya sendiri. Secara realistis, peneliti bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.³ Dari penjelasan tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya kelompok salafi dan mendeskripsikan kegiatan kelompok salafi di Masjid Al-Abrār Desa Ngembalrejo Kudus, serta menganalisa metode pemahaman kelompok salafi Masjid Al-Abrār terhadap hadis bid'ah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.⁴ Penelitian demikian jika diterapkan dalam kajian Hadis dinamakan penelitian *Living Hadis*, yakni kajian tentang teks hadis yang hidup di tengah-tengah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 19.

³ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2004), 198-199.

⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 19.

masyarakat secara aplikatif.⁵ Dalam hal ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian, yakni Masjid Al-Abrār Dukuh Boto lor Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus guna mendapatkan data langsung dari sumbernya terkait dengan metode pemahaman kelompok salafi terhadap hadis bid'ah.

B. *Setting Penelitian*

Khusus pada penelitian Metode Pemahaman Kelompok Salafi terhadap Hadis Bid'ah di Masjid Al-Abrar Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Sepengetahuan penulis adanya kelompok salafi di Ngembalrejo menjadi polemik ditengah masyarakat awam, karena kelompok ini berpenampilan berbeda dan membuat komunitas yang berbeda pula dari warga sekitar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, tepatnya pada periode bulan Januari hingga Maret 2019. Untuk mendapatkan data, Penulis mengambil setiap ada kegiatan kajian rutin kelompok salafi dan waktu-waktu yang dirasa optimal.

C. *Pendekatan Penelitian*

Sesuai dengan kategorisasi kajian hadis versi Sahiron Syamsuddin, maka penelitian ini mengarah pada penelitian *living hadis*, yakni kajian tentang teks hadis yang hidup di tengah-tengah masyarakat secara aplikatif. Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang analisisnya dilaksanakan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian, dengan menggunakan pola pikir induktif yang bertujuan untuk memahami situasi sosial lebih mendalam, mencari pola, model, makna hipotesa atau bahkan teori. Hal ini disebabkan karena permasalahan metode pemahaman kelompok salafi terhadap hadis bid'ah di Masjid Al-Abrar Dukuh Boto lor Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus bagi penulis masih menjadi polemik, dinamis, kompleks, dan holistik, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut di dapatkan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian seperti tes atau kuesioner.⁶

⁵Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 14.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* , 381.

Berdasarkan pada penggunaan metode penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*). Dengan demikian, peneliti nantinya bertugas menetapkan fokus penelitian, menentukan informasi untuk sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penentuan sumber data, penulis memilih informan berdasarkan observasi pertama di lapangan terkait metode pemahaman kelompok salafi terhadap hadis bid'ah. Berangkat dari observasi tersebut diketahui bahwa data anggota dan ustadz pengasuh Masjid Al-Abrār yang paling dimintai data. Sumber data dibagi menjadi dua diantaranya, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data primer menurut penulis adalah ustadz pengasuh dan anggota kelompok salafi Masjid Al-abrār yang berada di Dukuh Boto lor Desa Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus. Dalam hal ini, penulis mengambil 4 orang informan yaitu Ustadz Ircham abdirahman dan Ustadz Abu Mas'ud Samsul arif serta bapak Jupri dan Danial Ahmad Azmi yang menjadi sumber data penelitian primer guna mendapatkan informasi terkait pemahaman hadis bid'ah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data sekunder menurut peneliti adalah:

Media Massa baik cetak, elektronik maupun portal *online* serta artikel, jurnal ilmiah yang terkait dengan metode pemahaman hadis salafi terhadap bid'ah.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 308.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 308.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data pada *Natural Setting* (situasi-kondisi-alami) dengan menggunakan gabungan dari beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Berdasar klasifikasi observasi yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal dan Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, peneliti memilih observasi terus terang. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan kegiatan penelitian setiap kali melakukan pengamatan⁹. Jenis observasi terus terang dipilih penulis supaya penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta dapat mengenal informan lebih dekat. Sehingga mudah untuk mendapatkan data tersebut.

Penelitian ini akan melewati tiga tahapan observasi yang mengacu pada pendapat Spradley, yakni 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi¹⁰. Berangkat dari observasi deskriptif, penulis melakukan pengamatan di Dukuh Boto lor Desa Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus guna untuk mendapatkan data berupa lokasi, kondisi, terkait penelitian yang dilakukan penulis. Hasilnya, terdapat suatu kelompok salafi yang berada ditengah masyarakat Ngembalrejo yang mayoritas warganya adalah warga Nadhliyyin, kelompok ini membuat komunitas kecil berupa satu kompleks perumahan yang ditinggali anggota kelompok salafi serta satu masjid yang dijadikan kajian ilmu setiap harinya, komunitas ini juga sudah menjadikan kegiatan mereka menjadi legal dengan membentuk yayasan pendidikan yang bernama Al-Madinah agar lebih mudah diterima warga masyarakat Ngembarejo, namun karena keluar masuknya anggota yang silih berganti, akhirnya yayasan tersebut mati dan hanya kegiatan Masjid Al-Abrar yang masih iqtiqomah hingga saat ini .

Kemudian, dalam tahap observasi terfokus, penulis mendapati kelompok ini setiap amalan yang dilakukan sehari-hari adalah sesuai dengan al-Qur'an dan Assunnah,

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 310-311.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 316.

sehingga mempengaruhi setiap perilaku sosial anggota kelompok ini dalam aktivitas kesehariannya. Terakhir, observasi selektif yaitu penulis melihat adanya beberapa kegiatan mereka yaitu rajin melaksanakan kajian ilmu berupa akidah, fiqh, serta menggugat perilaku bid'ah yang dilakukan kelompok selain mereka, kegiatan kelompok salafi setiap harinya adalah mengamalkan amalan sunnah seperti menghafal dan membaca al-Qur'an, shalat tahajud secara rutin, shalat dhuha, kewajiban shalat berjama'ah lima waktu, melaksanakan majlis ilmu dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini peneliti lebih menggunakan konsep observasi Spradley yaitu observasi terseleksi, karena menurut hemat peneliti, adanya kegiatan kelompok salafi dalam kesehariannya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait pemahaman hadis bid'ah. Guna untuk mendapatkan data terkait judul Metode Pemahaman Kelompok Salafi terhadap Hadis Bid'ah.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara dalam pemahaman Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono berarti pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan teknik ini, peneliti ingin mengetahui laporan tentang diri informan dan pengetahuan atau keyakinan pribadinya.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih banyak menggunakan teknik wawancara tak berstruktur disebut juga *in-depth interview* guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan, juga karena belum pastinya data apa saja yang mungkin akan diperoleh peneliti. Tentunya dalam tahapan lanjutan ketika masalah sudah makin jelas, jenis wawancara semiterstruktur atau terstruktur tetap dipertimbangkan untuk digunakan peneliti. Diantara beberapa anggota kelompok salafi yang penulis wawancarai, yaitu: Ustadz Ircham abdirahman dan Ustadz Abu Mas'ud Samsul arif serta bapak Jupri dan Danial Ahmad Azmi.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 316.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Maka demi menunjang kredibilitas penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa gambar atau foto, karya tulis, jurnal atau catatan, biografi, peraturan atau kebijakan yang terkait dengan topik penelitian ini, khususnya sumber primer anggota kelompok salafi Dukuh Boto Lor Desa Ngembalrejo.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum berlanjut pada tahap analisis, data yang terkumpul harus diabsahkan dulu. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), ketahanan (reliabilitas) dan obyektivitas (konfirmasiabilitas).¹²

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini, penulis melakukan peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*, diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka peneliti cukup leluasa memberikan deskripsi data yang (lebih) akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, termasuk dengan cara membaca ragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti¹³.

b. Triangulasi

Berasal dari akar kata *triangle* yang artinya segitiga, triangulasi dalam penelitian maksudnya adalah pengecekan data sistem silang (*cross-check*) entah dengan silang metode, sumber maupun waktu. Guna menunjang validitas data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini akan digunakan kedua model triangulasi berikut:

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 365.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 368.

1) Triangulasi Metode/Teknik

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi terstruktur dan wawancara tak berstruktur (*in-depth interview*) dari setiap informan.

2) Triangulasi sumber

Peneliti menggunakan salah satu dari ketiga teknik dari sumber yang berbeda-beda.¹⁴ Misalnya, penulis melakukan teknik wawancara tak berstruktur kepada semua informan yang telah ditentukan sebelumnya tentang satu pertanyaan yang sama, yakni tentang pemahaman hadis bid'ah.

c. *Member Check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau yang biasa disebut *member check* digunakan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Kegiatan ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah dapat satu temuan atau bisa juga saat tahap kesimpulan. Setelah terwujud kesepakatan, pemberi data menandatangani guna bukti otentik peneliti dalam pelaporan.¹⁵ Kunci dari ragam cara uji kredibilitas di atas adalah optimalisasi nilai kebenaran dari data-data yang ditemukan.

2. Uji Keteralihan (transferabilitas)

Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, penulis tidak bisa menjamin bahwa hasil penelitiannya bisa diterapkan dalam konteks sosial yang lain. Walaupun begitu, peneliti bisa membantu pembaca agar bisa mudah mencerna dan nantinya memutuskan apakah hasil penelitiannya bisa ditransfer fenomena lainnya atau tidak, dengan cara membuat laporan yang terurai rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Suatu penelitian dianggap lolos uji transferabilitas jika pembaca bisa mendapat gambaran yang sedemikian jelas tentang hasil penelitian

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 327.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 373.

lewat laporan yang mudah dimengerti.¹⁶ Kuncinya, sejauh mana hasil penelitian tersebut bisa diterapkan dalam lingkup lain berdasar runtut sistematika pelaporan yang dipresentasikan.

3. Uji Ketahanan (reliabilitas)

Berdasarkan penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian lolos uji reliabilitas jika peneliti bisa menunjukkan jejak aktifitas lapangannya¹⁷. Demi menjangkau reliabilitas, maka di bagian akhir laporan penelitian ini juga disertakan traskip hasil wawancara serta dokumentasi pengambilan data di lapangan oleh penulis. Kunci ketahanan penelitian ini adalah sejauh mana konsistensi penelitian dalam menggunakan metode dan teori yang di ajukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Suatu penelitian dikatakan lolos atau memenuhi standar uji konfirmabilitas jika terbukti telah melakukan proses dan prosedur penelitian. Maka, seringkali uji konfirmabilitas sejalan dengan uji ketahanan/reliabilitas. Kuncinya, seberapa netralkah peneliti dalam memunculkan analisa dan kumpulan data.

Dari keempat uji keabsahan data di atas, yang berhak dan bisa dilakukan peneliti sendiri adalah uji kredibilitas (validitas internal) dengan segala ragam caranya. Sedangkan tiga aspek yang lain, yakni membutuhkan bantuan dari orang lain, diantaranya dosen pembimbing serta dewan penguji sidang sekripsi.

G. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 373.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 374.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Berdasar tahapan analisis yang dipaparkan oleh Sugiyono, analisis data kualitatif ada dua:¹⁹

1. Analisis data sebelum di lapangan

Sebagaimana penelitian ini, analisis data sebelum di lapangan dilakukan penulis yang berkaitan dengan kajian dan literatur terkait Metode Pemahaman kelompok Salafi terhadap Hadis Bid'ah guna memantapkan pilihan fokus mana yang diambil berdasarkan hasil observasi pertama.

2. Analisis data selama di lapangan

Analisis data selama dilapangan dengan penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif analisi data diantaranya, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*verification*), dengan penjelasan sebagai berikut:²⁰

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sepertihalnya mereduksi data terkait Metode Pemahaman Kelompok Salafi terhadap Hadis Bid'ah di Masjid Al-Abrar Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dengan memilih dan memisahkan data hasil observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang tidak begitu berkaitan dengan penelitian tersebut. Selanjutnya, penyajian data yaitu memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian dan bisa digunakan untuk melengkapi

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 333.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 336.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-345.

jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis. Setelah itu, kumpulan data yang terpilih disusun secara sistematis dalam penyajiannya agar mudah dianalisis, baik dalam bentuk narasi, diagram, atau tabel agar bisa dilakukan penarikan kesimpulan oleh penulis dan diakhiri dengan pengecekan ulang atau verifikasi terhadap ketetapan kesimpulan dengan bantuan para informan.

